**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Hakikat Pembelajaran IPS**
2. **Pengertian Pembelajaran IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disesuaikan dengan berbagai pesfektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun dimasa lampau. Dengan demikian siswa yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

Menurut Cokrodikarjo mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yng disederhanakan gar mudah dipelajari.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa IPS erupakan keterpaduan dari berbagai cabang ilmu sosial lainnya seperti sosiologi, antropologi dan lain sebagainya, yang bertujuan untuk mempelajari berbagai ilmu sosial agar mudah dipelajari.

Menurut Sapriya (2008: 20) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan:

Terjemaahan dari sosial studies adalah bidang pelajaran bagi siswa SD dan menengah mengenai kehidupan kemasyarakatan yang bahannya berasal dari berbagai disiplin ilmu sosial *(Social sciences).* Sebagai ilmu sosial atau juga disebut ilmu masyarakat, ilmu sosial yang mempelajari aspek-aspek tertentu dari kehidupan manusia dalam masyarakat. Aspek-aspek tertentu dari kehidupan manusia dalam masyarakat. Aspek-aspek tertentu dari kehidupan manusia tersebut merupakan disiplin-disiplin ilmu sosial yang bersifat mandiri, dalam arti mempelajari aspek-aspek tertentu dari kehidupan manusia, dalam arti mempelajari aspek-aspek tertentu dengan metode keilmuan tertentu pula. Jadi Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang pelajaran yang diajarkan disekolah, maka aspek kajiannya bergantung kepada jenjang pendidikan.

sedangkan S. Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau pandauansejumlah mata pelajaran sosial. Dinytakan bahwa IPS meupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubunga dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri dari atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antrofologi, dan psikologi sosial.

Berdasarkan pengertian IPS dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti halnya mata pelajaran lain, IPS sangat penting untuk dipelajari karna dalam pembelajrannya mengandung unsur keterpaduan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti, geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi, merupakan bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas untuk anak sekolah dasar yang meliputi pengetahuan, gejala-gejala, masalah dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi manusia dilingkungan sekitarnya.

1. **Karakteristik Pembelajaran IPS**

Menutut A. Kosasih Djahiri (2009: 8) mengemukakan ciri dan sifat utama dari pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

1. IPS berusaha mempertahankan teori ilmu dengan fakta atau sebaiknya (menelaah faktadari segala ilmu)
2. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya, sehingga berbagai konsep itu terintergrasi terpadu) digunakan untuk menelaah satu masalah. Pendekatan seperti ini disebut pendekatan integrateg , juga menggunakan pendekatan *broasfield* (diambil dari berbagai disiplin ilmu) dan *multiple resources*) (banyak sumber).
3. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar sisw mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analisis serta analitis,
4. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosialdan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikan kepada kehidupandi masa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budayanya.
5. IPS diharpkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah), sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadinya proses interanalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.
6. IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antara manusia yang bersifat manusiawi.
7. Pembelajaran tidak hanya menggamakkan pengetahuan semata, juga nilai keterampilan.
8. Berusaha ingin memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui melalui program maupun pembelajaran dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupan.
9. Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik pendekatan-pendekatan yang menjadi IPS itu sendiri.

Sedangkan menurut Sapriya (2009: 7) salah satu karakteristik dari definisi *social studies,* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran IPS di atas, maka penulis dapat menyimpulkan untuk mengembangkan kompetensi sebagai teori pembelajaran yang lebih domain dalam untuk digunakan dalam proses pembelajaran adalah teori belajar sosial. Kemampuan guru memberikan makna pada nilai sosial untuk diterapkan pada kepada siswa akan dapat membentuk kepedulian siswa terhadap masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat.

1. **Tujuan Pendidikan IPS**

Tujuan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Menurut Hasan (1996: 107), tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokan kedalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsaserta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. *Tujuan pertama*, berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial. *Tujuan kedua* berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Sedangkan *tujuan ketiga*, lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

Berdasarkan pendapat di atas, ada tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual. Pengembangan kemampuan intelektual lebih didasarkan pada pengembangan disiplin ilmu itu sendiri serta pengembangan akademik dan *thinking skills.*Tujuan intelektual berupaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berpikir, kemampuan prosesual, dalam mencari informasi dan mengkomunikasi hasil temuan. Pengembangan intelektual ini akan selalu berhubungan dengan aspek pengembangan individual.

Sedangkan kurikulum IPS tahun 2006 tujuan dari IPS adalah sebagai berikut:

1. Mengenal konseo-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang mejemuk, titingkat lokal, nasional, dan global.

Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sebagai proses untuk menjadi warga negara yang baik apabila siswa sudah terjun kedunia masyarakat.

1. **Ruang Lingkup Pembelajaran IPS**

Terdapat tiga prinsip pembelajaran dalam pandangan Bruner (dalam Nana Supriatna, 2009: 38), yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPS di SD yaitu:

1. Pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan siswa sehingga hal itu dapat mendorong mereka untuk belajar.
2. Pembelajaran harus terstuktur sehingga siswa bia belajar dari hal-hal yang mudah kepada hal-hal yang lebih sulit.
3. Pembelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan para siswa dapat melakukan eksplorasi sendiri pengetahuannya.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran IPS dalam kurikulum KTSP 2006 (2011: 17) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan
2. Keberlanjutan dan perubahan
3. Sistem sosial dan budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

**B. Hasil Belajar**

Sudjana juga menyebutkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan terdiri dari tiga aspek yaitu:

1. Aspek kognitif yang mencakup keterampilan-keterampilan intelektual, informasi dan pengetahuan.
2. Aspek afektif menekankan pada sikap, nilai, perasaan, dan emosi.
3. Aspek Psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf.

Winkel (1991) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Selanjutnya ada definisi lain yang menyebutkan bahwa “belajar adalah berubah” yang berarti usaha untuk mengubah tingkah laku sehingga terjadi perubahan pada diri individu yang belajar (Sardiman, 1992).

Hasil belajar itu sendiri diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang ditampilkan dalam beberapa bentuk hasil belajar.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Student Teams-Achievement Division (STAD)”* dapat dilakukan melalui penilaian unjuk kerja dan peniaian tertulis. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan kegiatan berinteraksi terhadap masalah-masalah sosial yang ada dilingkungan.

Dalam melaksanakan penilaian tetulisdapat dilakukan dengan testertulis yaitu dimana tes dimana soal jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam tulisan atau tertulis.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa akan berbeda meskipun melalui proses pembelajaran yang sama karena proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menyebabkan tercapainya hasil belajar yang beragam, baik faktor internal. (dari dalam diri siswa itu sendiri) maupun faktor eksternal (dari luar diri siswa atau faktor lingkungan). Faktor dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa terutama yang menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil beajar yang akan dicapai. Berikut adalah berbagai faktor yang mempengauhi hasil belajar menurut Noehi (1995: 4)

Belajar meliputi dua bagian yaitu faktor dari dalam dan dari luar individu. Dari kedua faktor tersebut terdapat beberapa faktorfaktor lain yang mempunyai kecenderungan untuk mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Apabila dilihat dari faktor dalam dan luar.

Muhibbin Syah (2004: 144) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi tiga macam yaitu:

1. Faktor Internal(faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa yang meliputi: aspek fisiologis seperti keadaan mata dan telinga, serta aspek psikologis seperti intelegensi.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa yang meliputi: lingkungan sosial, lingkungan non sosial (rumah, gedung sekolah, dan sebagainya); dan
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belaja siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut pendapat diatas apat dikatakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu *faktor internal, faktor eksternal dan approach learning.* Faktor internal meliputi aspek fsikologis yaitu faktor yang berkenaan dengan kondisi fisik dan panca indera sedangkan psikologis berkaitan dengan rohaniah siswa itu sendiri. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan nonsosial, kemudian faktor pendekatan belajar meliputi strategi yang digunakan untuk melakukan pembelajaran.

Faktor internal pada diri siswa lebih banyak memengaruhihasil belajar siswa. Clark dalam Musfiqon 2012: 8) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Dari pedapat tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam belajar lebih banyak dipengarhi dari dalam diri siswa itu sendiri dibandingkan dari luar siswa tersebut. Faktor yang berkaitan dari dalam diri siswa selain faktor kemampuan ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis.salah satu faktor lingkngan yang yang sangat berpengaruh pada hasil belajar adalah kualitas pengajarnya.

Faktor kualitas pengajaran, khususnyakompetensi guru terhadap hasil belajar siswa telah ditunjukan oleh hasil penelitian. Penelitian tersebut dilakukan oleh Nana Sudjana dalam Musfiqon (2012:9) hasil penelitian menunjukan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, dengan rincian kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pembelajaran memberikan sumbangan 32,58% dan sikap guru tehadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%. Menurut Nana Sudjana bahwa guru memberikan peranan penting terhadap siswa dalam mendapatkan pembeajaran melalui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik.

1. **Keterampilan Kerjasama**
2. Definisi keterampilan kerjasama

Belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek yang ada hubungannya dengan kegiatan belajar atau aktivitas sehari-hari.

Pembelajaran IPS tidak menutup kemungkinan bagi siswa untuk terampil dalam bekerjasama, saling membantu dalam mengatasi suatu masalah untuk memahami materi pembelajaran

Jhonson dkk berpendapat (2010: 28) bahwa “kerjasama adalah upaya umum manusia yang saling mempengaruhi berbagai macam intruksional, menghargai perbedaan, dan memunculkan ide-ide baru dan mampu menyelesaikan suatu masalah secara bersama-sama “. Sedangkan Anita (2002) menyatakan bahwa melalui pembelajaran kooperatif didorong untuk bekerja sama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerja sama yang dimaksud adalah setiap anggota kelompok saling membantu, yang cepat harus membantu yang lemah, oleh karena itu penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Kerjasama mempunyai beberapa manfaat yaitu mendorong terciptanya hubungan yang harmonis sesama anggota kelompok, meningkatkan rasa kesetiakawanan, dan meningkatkan semangat kelompok (Kusnadi dalam situs <http://www.scribd.com/doc/13065635/Metodemetode-pembelajaran> (diakses pada tanggal 06 Mei 2015/Pukul 14:48).

Kooperatif berarti bekerja sama untuk menapai tujuan bersama. Dalam kegiatan yang kooperatif setiap anak berusaha mencapai hasil yang menguntungkan bagi diri mereka sendiri dan semua anggota kelompok. (David W. Johnson dkk, 2010: 4).

Menurut Robert L. Cilstrap dalam Azizah (2012: 25) bahwa:

“Kerjasama merupakan suatu kegiatan sekelompok orang untuk mengerjakan atau menyelesaikan satu tugas secara bersama-sama. Dalam Kerjasama ini biasanya terjadi interaksi antar anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama”

Untuk menyusun pelajaran agar siswa benar-benar bekerja secara kooperatif antara satu dengan yang lain menuntut adanya sebuah pemahaman terhadap komponen-komponen yang membuat kerjasama berjalan. Menguasai komponen pokok dari pembelajaran kooperatif akan memungkinkan guru menyampaikan pembelajaran.

(Menurut David W. Johnson, dkk. 2010: 7).

“Menggunakan pelajaran, kurikulum, dan mata pelajaan untuk disusun secara kooperatif. Menyesuaikan pelajaran-pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif dengan kebutuhan khusus pengajaran, keadaan, kurikulum, mata pelajaran, dan siswa serta mendiagnosa berbagai masalah yang mungkin dihadapi sebagian siswa dan ikut ambil bagian dalam penyelesaian untuk meningkatkan keaktifan dari kelompok belajar siswa”

Unsur-unsur yang diperlukan agar model pembelajaran kooperatif atau kerja kelompok dapat mencapai hasil yang baik adalah sebagai berikut.

Menurut Muslimin Ibrahim, dkk dalam Azizah (2012: 36) mengemukakan:

“Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan mereka sehidup sepenanggungan bersama, siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelomponya seperti milik mereka sendiri, siswa harus melihat bahwa semua anggota kelompoknya mempunyai tujuan yang sama, siswa harus membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya, siswa akan dikenakan evaluasi atau akan diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, siswa dibagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama, siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.”

1. Faktor yang mempengaruhi keterampilan bekerja sama

Menurut Howard L Kingskey (dalam Azizah, 2012: 39) mengemukakan bahwa:

“ Kegiatan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu intern dan faktor ekstern. Faktor interen adalah suatu faktor yang ada didalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari individu.

1. Faktor intern meliputi:
2. Faktor jasmaniah yang terdiri atas faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh .
3. Faktor psikilogi yang terdiri atas intelegensi, perhatian, bakat, minat, kematangan, dan kelelahan.
4. Faktor ekstern meliputi:
5. Faktor kelurga yang meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.
6. Faktor sekolah yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi, guru dengan siswa, disiplin sekolah dan alat pelajaran.
7. Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar pada saat kerjasama kelompok berlangsung adalah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu intern/ internal dan faktor ektern/ eksternal. Kedua faktor tersebut dapat dilihat seperti dibawah ini:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti berikut ini:

1. Kurangnya kegiatan bersosialisasi antar siswa.
2. Kurangnya keberanian dalam berkomunikasi.
3. Tidak ketergantungan satu sama lain atas tugas-tugas bersama.
4. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dari diri swa itu sendiri, seperti dibawah ini:

1. Tempat dan lingkungan belajar.
2. Pembelajaran hanya bersumber pada buku paket.
3. Guru tidak mengajarkan cara berdiskusi dengan baik.
4. **Student Team Achievement Division (STAD)**
5. Definisi Student Team Achievement Division (STAD)

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar hendaknya ditunjukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik dan mencetak siswa-siswa yang berkualitas dengan memiliki keterampilan yang tinggi. Melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* ini maka siswa akan mengetahui makna belajar dan dapat menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi dilingkungan sekitarnya.

Menurut Robert E.Slavin (2008: 11)

“Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenal materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu”.

Menurut Suherman dalam Azizah (2001: 218) menyatakan:

“Model pembelajaran cooperative learning (STAD) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar di dalam kelompok. Kelompok itu adalah kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang siswa. Didalam kelompok siswa bekerja sebagai suatu tim untuk menyelesaikan tugas, menyelesaikan suatu masalah atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan”.

Sehubungan pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Student Team Achievement Division (STAD) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang beranggotakan 4-5 orang siswa pada setiap anggota kelompok dan harus terdiri dari laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah serta terdiri dari berbagai suku/ras untuk memahami suatu materi dan memecahkan berbagai permasalahan secara bersama-sama.

1. Karakteristik Student Team Achievement Division (STAD)

Menurut Roberrt E. Slavin (2008: 17) model cooperative learning tipe STAD memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bahan pelajaran yang disajikan oleh guru dan siswa harus mencurahkan perhatiannya.
2. Anggota tim terdiri dari 4-5 orang yang heterogen dalam hal: jenis kelamin, prestasi akademik, status sosial dan etnis.
3. Setelah satu atau dua kali pertemuan diadakan tes individual yang harus dikerjakan siswa secara mandiri
4. Materi pelajaran disiapkan oleh guru dalam bentuk lembar kerja siswa.
5. Penempatan siswa dalam tim lebih baik ditentukan oleh guru daripada ditentukan oleh siswa,

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat meyimpulkan kelemahan dari model *Student Team Achievement Division (STAD)* ini adalah model ini sulit dilakukan jika jumlah siswa yang pandai lebih sedikit dibandingkan jumlah siswa yng kurang pandai.

1. Kelebihan Student Team Achievement Division (STAD)

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* juga memiliki beberapa kelebihan, seperti yang dikemukakan oleh Jarolimek ( dalam Isjoni 2010: 24) mengemukakan beberapa kelebihan model cooperative learning yaitu:

“saling ketergantungan positif, adanya pengakuan dalam merespon individu. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, terjadinya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dan guru dan memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan”.

Sedangkan menurut kagam (dalam Azizzah 2014: 44) memiliki kelebihan yaitu:

“Semua siswa memiliki kesempatan untuk menerima rewed setelah menyelesaikan suatu materi pelajaran, semua siswa mempunyai kemungkinan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi dan reward diberika kepada kelompok dapat dipakai untuk memotivasi siswa lainnya dalam berprestasi”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwal model STAD ini memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

1. Dapat melatih siswa dalam meningkatkan hubungan sosial diantara sesama teman baik dalam kelompoknya maupun antar kelompok yang lainnya.
2. Akan terjadi kegiatan komunikasi tatap muka baik antar anggota kelompok. Adanya komunikasi ini dapat mendorong terjadinya interaksi positif, sesama siswa dapat saling mengenal, masing-masing siswa saling menghargai pendapat teman, menerima kelebihan dan kekurangan teman apa adanya, menghargai perbedaan pendapat yang selalu terjadi dalam kehidupan.
3. Siswa saling asah, saling asih dan saling asuh. Sehingga kesulitan yang dihadapi dari setiap siswa dpat teratasi dengan cara bertanya terhadap guru maupun oleh teman satu kelompoknya
4. Melatih siswa untuk berani menyampaikan suatu pendapat karena pada setiap anggota kelompok akan ada spesialis tugas yang harus dipertanggung jawabkan terhadap kelompoknya.
5. Melatih siswa untuk bertanggung jawab baik untuk diri sendiri maupun kelompoknya.
6. **Kekurang Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)**

Kekurangan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Menurut Slavin dalam Nurasma (2006: 2007) yaitu: Konstribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan. Selain kerurangan-kekurangan tersebut pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* menurut Dess (1991:411) diantaranya sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
2. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajran kooperatif.
3. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
4. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama. [http://karmawati-yusuf.blogspot.com/2009/01/pembelajaran-matematika-dengan.html (diakses pada](http://karmawati-yusuf.blogspot.com/2009/01/pembelajaran-matematika-dengan.html%20(diakses%20pada) tanggal 09/Mei/2015/Pukul 10:49)
5. **Langkah-langkah Student Team Achievement Division (STAD)**

Menurut Slavin (2008: 143) terdiri dari lima komponen utama yaitu:

“1) Presentasi kelas. Materi dalam STAD pertama-tama dikenalkan dalam presentasi didalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru,

2) Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, ada;ah mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Yang paling saling terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota melakukan yang terbaik untuk anggota tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk tiap anggotanya. Tim ini memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik penting dalam pembelajaran, dan itu adalah untuk memberikan perhatian dan respek yang mutual yang penting untuk akibat yang dihasilkan seperti hubungan antar kelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap siswa-siswa mainstream, 3) kuis, setelah sekitar satu periode guru memberikan prestasipraktim tik, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untukmemahami materinya, 4) Skor kemajuan individual. Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerjalebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat meberikan konstribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam system skor ini, tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik, tiap siswa diberikan skor awal, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka. Contoh sumbangan nilai kelompok, misalnya siswa B mendapat nilai udangan sebelumnya (tes awal) adalah70 (skor awal) dan tes akhir bernilai 85 (skor akhir) maka siswa tersebut memberikan sumbangan nikai terhadap kelompoknya sebesar 30 poin karena nilai yang diraih berada pada 10 poin keatas skor awal, 5) Rekognisi tim. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa juga digunakan untukmenentukan dua puluh persen dari peringkat mereka. Guru dapat menggunakan kata-kata khusus untuk memuji kinerja kelompok.

1. **Materi Masalah-masalah Sosial**
2. Pengertian Masalah-masalah Sosial

Masalah-masalah sosial adalah ketidak sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. yang dapat menjadi sumber masalah sosial yaitu seperti proses sosial dan bencana alam. Adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan khusus seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya.

Masalah sosial yang ada dilingkungan tempat tinggal, misalnya masalah kependudukan, keamanan, sampah, kebakaran, pencemaran lingkungan, rusaknya atau buruknya fasilitas umum, ketidaktertiban dan ketidak disiplinan, narkoba, pemborosan energi, dan kelangkaan barang kebutuhan.

1. **Masalah-masalah kependudukan**

Masyarakat yang tinggal atau mendiami suatu wilayah tertentu disebut penduduk. Jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah menentukan padat tidaknya di wilayah tersebut. Masalah-masalah kependudukan yang terjadi di Indonesia antara lain persebaran penduduk yang tidak merata, jumlah penduduk yang begitu besar, pertumbuhan penduduk yang tinggi, rendahnya kualitas penduduk, rendahnya pendapatan per kapita, tingginya tingkat ketergantungan, dan kepadatan penduduk. Masalah yang terjadi akibat masalah kependudukan antara lain:

1. **Tindak kejahatan**

Tindak kejahatan pencurian dan perampokan sering disebakan oleh masalah kemiskinan dan pengangguran. Karena itu, pemerintah dan masyarakat harus berusaha keras untuk menciptakan lapangan kerja. Selain itu, kualitas dan pemerataan pendidikan harus ditingkat-kan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian warga. Sementara itu, aparat keamanan, terutama polisi harus mampu memberantas tindak kejahatan. Masyarakat diharapkan membantu polisi.

1. **Masalah sampah**

Salah satu masalah sosial yang dihadapi masyarakat adalah sampah. Masalah sampah sangat mengganggu, terutama kalau tidak dikelolah dengan baik. Masyarakat kota dan daerah padat penduduk menghasilkan banyak sekali sampah. Sampah segera menumpuk jika tidak segera diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Pemerintah, dalam hal ini adalah Dinas Kebersihan, memikul tang-gung jawab dalam mengelola sampah. Sampah yang menumpuk menimbulkan bau tidak sedap. Sampah yang ditumpuk dapat menjadi sumber berbagai penyakit menular.

1. **Pencemaran lingkungan**

Apa yang menyebabkan pencemaran air seperti sungai, danau, waduk, dan laut? Perairan bisa tercemar karena ulah manusia, misalnya membuang sampah ke sungai dan menangkap ikan dengan menggunakan pestisida. Sungai, danau, atau waduk juga menjadi tercemar kalau pabrik-pabrik membuanglimbah industri ke sana. Pencemaran mengakibatkan matinya ikan dan makhluk lainnya yang hidup di air. Akhirnya, manusia juga menderita kerugian.

1. **Kebakaran**

Masalah sosial lainnya yang juga sering dihadapi warga masyarakat di lingkunganmu adalah kebakaran. Kebakaran yang terjadi di masyarakat umumnya merupakan kebakaran pemukiman. Sebuah rumah terbakar dan menjalar ke rumah-rumah di sekitarnya. Penyebabnya antara lain kompor meledak dan sambungan arus pendek (*korsleting*) listrik. Karena itu, masyarakat harus sangat hati-hati dengan dua hal ini.

1. **Rusaknya atau buruknya fasilitas umum**

Beberapa fasilitas umum yang mudah dijumpai adalah sarana transportasi (kereta api, bis, angkot, kapal laut, kapal terbang), sarana pendidikan (sekolah), sarana kesehatan (Puskesmas, balai kesehatan ibu anak, Posyandu, rumah sakit), dan sarana hiburan (rekreasi). Mengapa buruknya fasilitas umum menjadi masalah sosial? Fasilitas umum digunakan secara bersama oleh masyarakat. Jika fasilitas umum itu rusak, maka masyarakat tidak bisa menggunakannya. Apa yang terjadi jika bis-bis dan angkot rusak? Apa yang terjadi ketika kereta api rusak atau anjlok? Ratusan bahkan ribuan warga masyarakat terlantar. Mereka tidak bisa bepergian ke tempat lain. Mereka juga pasti menderita kerugian yang sangat besar. Fasilitas umum memang dipelihara dan dijaga oleh pemerintah. Meskipun demikian, masyarakat harus membantu merawat dan menjaga supaya tidak cepat rusak. Kalau ada fasilitas umum yang rusak, hendaknya segera melapor ke pihak berwenang.

1. **Perilaku tidak disiplin**

Dalam hidup sehari-hari kita menjumpai banyak sekali perilaku tidak disiplin. Kita ambil contoh keadaan di jalan raya. Salah satu penyebab terjadinya kemacetan lalu lintas adalah perilaku tidak disiplin.

1. **Penyalahgunaan narkoba dan alkohol**

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya. Narkotika adalah obat untuk menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, dan meningkatkan rangsangan, contohnya morfin, heroin, dan kokain. Zat-zat yang tergolong narkoba umumnya dipakai dalam dunia medis. Siapa pun yang menggunakannya untuk tujuan di luar tujuan pengobatan (medis) tergolong tindakan yang salah. Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah sosial yang sangat serius. Pemakai narkoba akan kecanduan. Zat-zat itu perlahan-lahan merusak tubuh pemakainya. Banyaknya peredaran narkoba dan penyalahgunaan narkoba sangat meresahkan.

1. **Pemborosan energi**

Sumber energi berupa bahan bakar (minyak bumi, gas alam, dan batu bara) suatu ketika akan habis. Sumber energi ini tidak dapat diperbarui. Karena itu, kita harus hemat memakainya supaya sumber-sumber energi ini tidak cepat habis.

1. **Kelangkaan barang-barang kebutuhan**

Kelangkaan barang-barang kebutuhan sehari-hari meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, kelangkaan barang-barang termasuk masalah sosial. Pemerintah mempunyai tugas memastikan bahwa persediaan barang-barang kebutuhan sehari-hari cukup.

1. **Penyusunan RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses**
2. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

RPP dijabarkan dari silabusuntuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didikdalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secaa interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk bepartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sosial dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

1. **Komponen RPP, antara lain :**
2. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi: Satuan pendidikan, kelas, semester, program-program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

1. Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

1. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran.

1. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penelitian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

1. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

1. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

1. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indiktor dan kompetensi yang hendak dicapai pada

setiap mata pelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.

1. Kegiatan pembelajaran
2. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didikuntuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

1. Kegiatan inti

Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara iteraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatn ini dilakukan secara sistematis dan sistematik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam rangkuman atau kesimpulan, penilaian atau refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

1. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil beajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar penilaian.

1. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan mata pelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

1. **Prinsip penyusunan RPP**
2. Memperhatikan perbedaan individu peseta didik

RPP disusun dengan memperhatikan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, keceptan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

1. Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar.

1. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

1. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP membuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

1. Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomondasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

1. Menreapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbagkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintergrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaaan pembelajaan merupakan implementasi dari RPP, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru :

1. Menyiapkan peserta didik peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang engaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian sesuai silabus.
5. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpatisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, keativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

1. Eksplorasi Guru:
2. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam rentang topik/tema materi yang akan dipelajari dari aneka sumber.

Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

1. Memfasilitasi terjadinya interaksi ntar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
2. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegatan pembelajaran.
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan dilaboratorium, studio, atau lapangan.
4. Elaborasi
5. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melaluitugas-tugas tertentu yang bermakna.
6. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
7. Memberi kesempatan untuk nerpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasatakut.
8. Memfasilitasi peserta didik dalam dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif,
9. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
10. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
11. mempasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
12. memfasilitasi peserta didik melakukan pamera, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
13. Memfailitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa prcaya diripeserta didik.
14. Konfirmasi
15. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam benttuk lisan, tulisan, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
16. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
17. memfasilitasi peserta didikmelakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan.
18. Memfasilitasi peserta didik utuk memeperoleh pengalaman yag bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
19. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
20. Membantu menyelesaikan masalah.
21. Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hail eksplorasi.
22. Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
23. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi ktif.
24. Kegiatan Penutup
25. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
26. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
27. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
28. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konsneling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
29. Menyampaikan rencana pembelajaran padapertemuan berikutnya.
30. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusun laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematik, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontesdalam bentuk tertulis dan lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

1. **Hasil Penelitian Terdahulu**
2. Chandra Nur Avif, Universitas Pasundan 2014)

Dalam skripsinya yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Bojongsalam Melalui Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPS Pada Materi Jeninis Usaha Dan Kegiatan Ekonomi Di Indonesia. keberhasilan pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaan konsep siswa tentang jenis usaha dan kegiatan ekonomi. tetapi dalam proses pembelajaran ditemukan penggunaan model pembelajaran yang tidak berpareatif seperti ceramah, pemberian tugas, menghafal dan mencatat saja. sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Kebosanan tersebut mengakibatkan kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang disampaikan sehingga siswa tidak paham terhadap konsep yang dipelajari. hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara umum yaitu siswa yang menjadi KKM(68) hanya 31% atau 11 siswa darin 30 siswa dan yang belum mencapai KKM (68) adalah 69 atau 29 siswa dari 30 siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)*. Dimaksudkan pemahaman konsep siswa meningkat, selain itu siswa tidak mengira-ngira lagi pembelajaran yang diterimanya, karena siswa mengalami sendiri kejadian yang diterimanya.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan presentase hasil penilaian pemahaman konsep dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, pada siklus I sebesar 51, siklus II sebesar 70% siklus III 100%. dengan demikian pengunaan model *Student Team Achievement Division (STAD)*. dapat meningkatkan pemahaman konsep tentang jenis usaha dan kegiatan ekonomi. Karena hal tersebut telah mencapai target indikator keberhasilan 85%.